

**KEPEMIMPINAN MILENIAL: SUDUT PANDANG MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNTAG SEMARANG
(*Millennial Leadership: Student Perspective Faculty of Economics and
Business Untag Semarang*)**

Amsar *)

Hasyim *)

Abstract

Worries about the attitudes and leadership characteristics of the young generation, commonly called the Millennial Generation today, where they are compatible with digital, they tend to focus their attention on their daily lives and are very dependent on cellphones. All needs are carried out through these facilities, this is not only a means of providing convenience but not least it has an impact on the behavior of the current Millennial generation, there is a perception that the current generation is the lazy generation and this will also raise concerns about weakening the attitude of caring for others. . Will the future leaders of the Indonesian nation give birth to leaders who no longer care about the worries, difficulties and life of this nation?

Leadership is one of the most important keys to effective and successful business goals. Leadership quality refers to the success or failure of an organization. 4.0 Managing the industrial revolution is a challenge in itself, as Indonesia's millennial population has become very flexible in their daily lives as a result of information technology. This often affects the digital transition.

The study in this research is about Millennial Leadership: Student Perspective of the Faculty of Economics and Business Untag Semarang. The issues raised are: (1) Is there a joint correlation between Digital Thinking; Good Observer and Listener; Courage to Make Decisions; and Never Give Up in Millennial Leadership, (2) Is there a partial correlation between indicators in Digital Thinking; Good Observer and Listener; Courage to Make Decisions; and Never Give Up in Millennial Leadership?

**) Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang*

The experimental model used in this study, which resulted in a relationship between numerical thinking and intelligent listeners and students with a combined grade of 0.489, indicates a high level or relationship between the two variations. A coordination score of 0.460 was better than the two coordinates or the rate of change; and the correlation between technical thinking and impermissibility is 0.418, which means that the two variables are related or mutually related.

Keywords: *Minelial Leadership, Digital Thinking, Good Observer and Listener, Courage to Take Risks, Never Give Up.*

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu kunci utama yang memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Menjadi seorang pemimpin di era revolusi Industri 4.0 ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dimana para pemimpin yang menurut komposisi penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Milenial yang dalam kesehariannya sangat beradaptasi dengan Teknologi Informasi. Kepemimpinan generasi milenial menjadi penting untuk dikaji, terutama di era pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014 -2019 yang dilanjutkan dengan periode kedua 2019 -2024 dimana peran generasi milenial telah banyak yang menduduki posisi-posisi penting di dalam pemerintahan baik sebagai Menteri maupun Staf Khusus Kepresidenan, pada pemerintahan pusat dan pada pemerintah daerah seperti Gubernur, Walikota, maupun Bupati. Kepemimpinan di era ini merupakan fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitian. Melansir dari apa yang telah disampaikan oleh Abraham Utama pada BBC News Indonesia terbitan 20 Mei 2019 “Wacana penunjukan menteri milenial dianggap bisa menjadi momen penting pembuktian bahwa anak muda bukan sekadar komoditas politik”. Ambarwati dan Rahardjo, 2018 “Konsep karakter kepemimpinan milenial membutuhkan sosok pemimpin yang menjadi teladan bagi masyarakat yang dipimpinnya”.

Generasi milenial memberikan harapan terhadap keberlangsungan kepemimpinan bangsa dan keberlanjutan pembangunan dimasa yang akan datang. Kepribadian yang dibangun oleh generasi milenial akan menjadi inspirasi pemuda untuk menentukan pilihan seorang pemimpin yang berasal dari generasi milenial itu sendiri, mengingat jumlah penduduk saat ini komposisi terbanyak didominasi oleh kaum milenial. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 melalui Berita Resmi Statistik dari Biro Pusat Statistik Nomor 07/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021, <http://www.bps.go.id> Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 Juta jiwa dengan komposisi Penduduk Indonesia terdiri dari: Baby Boomer

(yang lahir antara tahun 1946-1964) sebanyak 11, 56%; Post Gen Z (yang lahir tahun 2013 dst) sebanyak 10,88%; generasi Z (yang lahir dari tahun 1997 – 2012) sebanyak 27,94%; Milenial (yang lahir dari tahun 1981 – 1996) sebanyak 25,87%; dan 21, 88% adalah Generasi X (yang lahir antara tahun 1965-1980).

Hasil Sensus Penduduk 2020 yang dirilis BPS melalui situs resminya pada Kamis (21-1/2021) menunjukkan bahwa Gen Z adalah 27,94% dan Gen Y 25,87% dari 270,20 juta penduduk, rakyat. Milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1981-1996 atau sekarang berusia 24 dan 39 tahun, Generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1997-2012 atay saat ini berusia antara 8 hingga 23 tahun. BPS menjelaskan, tergantung pada komposisi penduduk Indonesia, kedua generasi ini merupakan masa produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Secara demografis, semua generasi X dan Y akan beraa dalam kelompok usia kerja tahun 2020. Generasi Z mencakup orang-orang yang tidak berada dalam kelompok usia kerja. Dalam waktu sekitar tujuh tahun, semua Gen Z akan menjadi bagian dari penduduk usia kerja. Pemikiran kritis, sifat sekuler, dan keterbukaan melalui media social telah memberikan kita pola piker untuk mencoba memahami perilaku sekuler.

Akses terhadap teknologi informasi menjadi salah satu ciri generasi milenial. Media sosial merupakan sumber informasi dan pengetahuan (Mustomi, 2020). Selain pengetahuan generasi milenial, masyarakat sangat mengharapkan perubahan yang lebih baik, kata Aisya Putri Budiati, komentator politik Indonesia. Lembaga Sains (LIPI) seperti dikutip BBC News. Pada 22 Oktober 2019 di Indonesia, Ayomi Amindoni, ketika tiga pengusaha muda, yakni Nadiem Makarim, Wisnama dan Erik Tohir, sepakat membantu Presiden Joko Widodo mengembangkan proyek tersebut. Masa depan Indonesia akan sangat menentukan masa depan Indonesia,”Diposting oleh BPS, dikutip dari Kompas.com, Sabtu (23/1/2021).

Pemikiran maupun sifat kritis para milenial dan keterbukaannya melalui media sosialnya telah memberikan pemikiran kepada kita untuk coba memahami perilaku dari para milenial, Pandangan akan generasi milenial yang mempunyai keberanian dalam mengkritisi kebijakan pemerintah, disamping pemikiran-pemikiran cerdas lainnya yang dapat mendorong untuk berinovasi, motivasi dalam menciptakan rintisan usaha baru menjadi tantangan tersendiri untuk generasi milenial ini. Keinginan untuk mandiri dan independent menjadi kebutuhan dan kebebasan. Generasi ini juga lebih memilih segala sesuatu yang instan, praktis, simple akan tetapi ketahanan terhadap tekanan cukup rendah (Dini., 2021).

Perlu pemahaman dalam berkomunikasi dengan menggunakan gaya komunikasi generasi milenial yang dipimpinnya. Menyadari akan fenomena di atas dan pentingnya pola kepemimpinan di masa yang akan datang, maka penelitian-penelitian seperti ini tidak akan reda untuk diteliti dalam rangka memberikan masukan terkait sikap, karakteristik serta pola-pola kepemimpinan yang diharapkan untuk pemimpin masa depan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adakah korelasi positif antar variabel Cara Berpikir Digital; Pengamat dan Pendengar yang baik; Keberanian Mengambil Keputusan; dan Pantang Menyerah dalam Kepemimpinan Milenial
- 2) Adakah korelasi parsial antar indikator-indikator didalam variabel Cara Berpikir Digital; Pengamat dan Pendengar yang baik; Keberanian Mengambil Keputusan; dan Pantang Menyerah dalam Kepemimpinan Milenial

Telaah Pustaka

Kepemimpinan Milenial

Dengan kata lain, Kepemimpinan Milenium dapat berarti kepemimpinan saat ini, generasi yang lahir pada tahun 1980. Model kepemimpinan milenium berbeda dengan model kepemimpinan yang lahir pada generasi sebelumnya. Generasi yang lahir pada tahun 1980an berperan penting dalam memasuki tahap produksi. Generasi ini hidup dalam dunia bisnis, kreativitas, inovasi, pengaruh pasar dan industri internasional saat ini. Untuk itu, generasi yang lahir pada tahun 1980an sering disebut sebagai generasi millennial. Gaya kepemimpinan yang diciptakan tentu berbeda dengan generasi sebelumnya dan perlu disesuaikan dengan pola pikir dan gaya hidup mereka.

Hal ini sependapat dengan Kupperschmidt (2000). Generasi adalah sekelompok orang yang berbagi tahun yang sama, usia yang sama, tempat yang sama dan pengalaman yang sama atau peristiwa sejarah pada individu yang sama dan memiliki pengaruh yang lebih besar pada tahap perkembangan mereka. Dengan kata lain, generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa yang sama secara bersamaan. Oleh Bencsik dan Machova (2016:82),

Lima generasi yang lahir setelah Perang Dunia II dan terlibat dalam teori generasi saat ini, yaitu:

- 1) Baby Boomers (1946-1964), Generasi yang lahir setelah Perang Dunia II memiliki banyak saudara kandung karena banyak pasangan dikatakan memiliki banyak anak. Generasi adaptif, reseptif, dan adaptif. Sebuah pengalaman hidup yang diberikan kepada orang tua
- 2) Generasi X (1965-1980), Kelahiran generasi ini menandai dimulainya penggunaan komputer pribadi, video game, televisi kabel, dan internet, atau floppy disk juga digunakan untuk menyimpan data. MTV dan video game sekarang sangat populer. Menurut penelitian Jane Deverson, beberapa generasi ini menunjukkan perilaku negatif seperti mengabaikan orang tua, mulai mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja.
- 3) Generasi Y (1981-1994), juga dikenal sebagai Generasi Milenium, istilah Generasi Y digunakan dalam edisi surat kabar utama AS pada bulan Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, pesan instan. dan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Mereka juga suka bermain online.
- 4) Generasi Z (1995-2010), disebut juga generasi jaringan atau generasi Internet. Mereka mirip dengan Generasi Y, namun mampu melakukan semua aktivitas sekaligus karena terbiasa dengan teknologi, sehingga akrab dengan gadget canggih yang tidak secara langsung mempengaruhi kepribadian mereka.
- 5) Generasi Alpha (2011-2025), Generasi yang lahir setelah Generasi Z, yang lahir di akhir Generasi X dan Y, sama-sama kaya.

Berdasarkan data yang disajikan oleh BPS di atas, yang disebut Generasi X, Y, Z mendominasi penduduk Indonesia saat ini, dengan karakteristik yang paling menonjol dan penting dari Generasi X, Y dan Z sebelumnya Generasi X. Y, Z Memiliki teknologi dan informasi. Bagi Generasi Z, teknologi informasi menjadi bagian dari kehidupan mereka sejak lahir, dimana akses internet menjadi budaya global dan mempengaruhi nilai dan pandangan hidup mereka. Jika melihat komposisi penduduk Indonesia tahun ini, generasi pendidik saat ini rata-rata mengajar di perguruan tinggi yang milenialnya lebih menyukai sesuatu yang luar biasa. Saya sangat menyukai tantangan dan hadiahnya. Mereka cenderung super percaya diri dan berani mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Generasi milenial tumbuh seiring dengan hadirnya

berbagai perkembangan baru dalam teknologi komunikasi, mulai dari SMS, email, aplikasi pesan instan seperti BBM, WhatsApp, Line, dan bentuk komunikasi tertulis lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa milenial lebih menyukai semua bentuk komunikasi yang lebih bersahabat dan nada bicara yang lebih akrab. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk memiliki pemimpin yang sesuai dengan karakter milenial yang sangat besar. Harapan yang tinggi akan lahirnya pemimpin yang dapat menampung dan menjalankan aspirasi.

Generasi milenial sebagai generasi yang hidup pada pergantian millennium dan bersamaan dengan masuknya teknologi digital di segala lini kehidupan (Long., 2017). Kemampuan yang dimiliki generasi milenial apabila diorganisir dengan baik akan dapat menumbuh-kembangkan perekonomian dari suatu organisasi.

Cara Berpikir Digital

Ide teknologi informasi, yang memungkinkan kita untuk melihat masalah orang yang berbeda dari sudut yang berbeda, menjadi lebih rumit. Hal ini karena kekayaan informasi yang tersedia untuk semua, di mana saja, kapan saja, menciptakan cara berpikir yang berbeda di antara orang-orang. Pemimpin dapat mengevaluasi setiap ide dan menggunakannya untuk mencapai tujuan bisnis. Milenial termotivasi untuk bertindak ketika itu benar. Oleh karena itu, manajer harus memastikan bahwa anggota tim sepenuhnya memahami pentingnya nilai, budaya, dan perspektif perusahaan.

Indikator yang menjadi dasar berpikir digital antara lain; a) Inovatif yaitu pemimpin yang mampu menunjukkan jati dirinya sebagai seorang yang inovatif, memiliki pemikiran visioner yang berpandangan ke depan, serba cepat dan instan, mudah dan luwes serta mampu mengubah keadaan yang biasa-biasa saja menjadi hal yang luar biasa; b) Kreatif adalah pemimpin yang mampu menunjukkan performancenya yang kreatif, mendorong kreasi yang unggul, menciptakan kreasi baru, menjadikan yang sederhana menjadi sesuatu yang bernilai, serta memiliki kreatifitas dalam setiap pekerjaan dan lingkungan sekitar; c) Inventif yaitu pemimpin yang mampu mendorong berbagai temuan, terobosan, dan pelopor terhadap dinamika kehidupan di masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan d) Adaptif yaitu pemimpin yang cerdas menyesuaikan diri dengan melihat peluang, cepat beradaptasi, dan lincah dalam setiap perubahan, bersedia menerima ketidakjelasan dan perbedaan. mampu mengajak organisasinya untuk mengakomodasi perubahan melalui teknologi informasi, serta e) Transformatif yaitu pemimpin yang mampu mendorong

perubahan, menjadikan kehidupan yang selalu berubah kearah yang lebih baik dalam bentuk transformatif yang memiliki nilai kebaruaran.

Pengamat dan Pendengar yang baik

Kepemimpinan milenial sebagai pengamat dan pendengar yang baik bagi para anggota yang dipimpinnya. Generasi milenial tumbuh seiring dengan hadirnya media sosial yang menjadi tempat untuk berekspresi dan mengakomodasi ide-ide. Pengembangan diri lebih cepat dilakukan karena tersedianya teknologi digital, sehingga pemimpin milenial harus dapat menguasai dan lebih maju dalam pengetahuan dan mempunyai inovasi dalam mentransfer informasi kepada anggotanya. mengamati secara terus menerus harus dilakukan dalam rangka mencari data dan indikator yang tepat guna mencapai tujuan organisasinya. Pemimpin milenial harus dapat memberi ruang bagi anggotanya dalam menyampaikan ide-ide kreatifnya.

Keberanian Mengambil Resiko

Di Era saat ini masih banyak orang a) tidak berani dalam mengambil langkah atau keputusan penting dalam proses mencapai tujuan, ini mungkin melibatkan pemahaman sudut pandang yang bertentangan dengan kebiasaan lingkungan. Hal ini secara bertahap menjadi batu sandungan bagi beberapa atau bahkan organisasi yang paling progresif sekalipun. b) Keberanian untuk tampil beda merupakan ciri khas kaum milenial pada umumnya, c) memahami budaya organisasi, budaya organisasi memaksa orang untuk membela apa yang umum, daripada membiasakan diri dengan apa yang benar, d) Melakukan perubahan revolusioner untuk memperbaiki keadaan dan menanamkan nilai-nilai yang dapat berubah-ubah selama ada rencana dan tujuan yang jelas.

Pantang Menyerah

Harus memiliki pemimpin yang waras. Apalagi di era millennium, yang dikaitkan dengan kemalasan, korupsi dan keserakahan. Para pemimpin milenium harus: a) memiliki pola pikir yang positif; b) Semangat kerja yang tinggi, c) cepat mengoreksi kesalahan dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan. Milenial memiliki d) hasrat yang kuat untuk informasi dan e) keterampilan negosiasi.

Akses terhadap teknologi informasi menjadi salah satu ciri generasi milenial. Seperti

yang ditegaskan Aisyah Putri Budiati, pengamat politik di Indonesian Institute, media sosial adalah sumber ilmu dan informasi (Mustomi, 2020), selain keterampilan generasi milenial, masyarakat tentu berharap untuk berubah menjadi lebih baik. Ilmu Pengetahuan (LIPI), dikutip dari BBC News. Indonesia oleh Ayomi Amindoni pada 22 Oktober 2019, ketika tiga pengusaha muda Nadiem Makarim, Wishnutama dan Erick Thohir menyatakan kesediaannya untuk mendukung Presiden Joko Widodo dalam Werkkabinet Jilid II 2019. Furnitur dipandang sebagai pilihan yang tepat untuk mewakili generasi penerus. Ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia sekarang dan ke depan karena generasi ini berpotensi menjadi aktor pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia”, BPS dikutip Kompas.com Sabtu (23/1/2021).

Pemikiran maupun sifat kritis para milenial dan keterbukaannya melalui media sosial telah memberikan pemikiran kepada kita untuk coba memahami perilaku dari para milenial, Pandangan akan generasi milenial yang mempunyai keberanian dalam mengkritisi kebijakan pemerintah, disamping pemikiran-pemikiran cerdas lainnya yang dapat mendorong untuk berinovasi, motivasi dalam menciptakan rintisan usaha baru menjadi tantangan tersendiri untuk generasi milenial ini. Keinginan untuk mandiri dan independent menjadi kebutuhan dan kebebasan. Generasi ini juga lebih memilih segala sesuatu yang instan, praktis, simple akan tetapi ketahanan terhadap tekanan cukup rendah (Dini., 2021). Perlu pemahaman dalam berkomunikasi dengan menggunakan gaya komunikasi generasi milenial yang dipimpinnnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disajikan dalam bentuk keluhan untuk dijawab oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang/sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), “kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab secara tertulis”.

Penelitian dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa pernyataan dengan skala likert, penilaian dengan nilai 1-5 (Sugiyono., 2017). Pengumpulan data melalui aplikasi google form. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS. Variabel yang dianalisis antara lain: Cara Berpikir Digital (X1), Pengamat dan Pendengar yang baik

(X2), Keberanian Mengambil Resiko (X3), Pantang Menyerah (X4), dan Kepemimpinan milenial (Y1). Analisis korelasi yang dilakukan terdiri dari analisis reliabilitas dan validitas.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Sebesar 65,4% dari mereka yang disurvei bahkan 28,9% sangat setuju bahwa pemimpin milenial adalah pemimpin yang kreatif yang dapat menjadi pemimpin dan dapat membagikan identitas pribadinya dengan pola pikir visioner untuk perkembangan yang pesat. Ini sederhana, mudah dan fleksibel dan dapat mengubah situasi normal menjadi situasi yang menarik.

Sering juga muncul pendapat responden tentang pemimpin kreatif yang menunjukkan hasil kreatif, mendorong penciptaan kreativitas unggul, menciptakan kreasi baru, melakukan hal-hal sederhana untuk hal-hal yang berharga, dan berkreasi dalam setiap proyek dan lingkungan. Untuk meningkatkan pendapatan sebelumnya sebesar 65,4% dengan persepsi sangat baik menjadi 33,6%.

Pendapat responden terhadap Pemimpin yang Kreatif yaitu pemimpin yang mampu menunjukkan kinerja yang kreatif, mendorong kreasi yang unggul, menciptakan kreasi baru, menjadikan yang sederhana menjadi sesuatu yang bernilai, serta memiliki kreatifitas dalam setiap pekerjaan dan lingkungan sekitar sebagian besar juga menyatakan setuju dengan prosentase yang sama dengan pendapatan sebelumnya yakni 65,4% dengan pendapat sangat setuju meningkat menjadi 33,6 %.

Pemimpin Milenial yang fleksibel adalah pemimpin yang cerdas yang mengenali peluang, beradaptasi dengan cepat, dan merespons dengan cepat setiap perubahan, siap menerima ambiguitas. Organisasi seharusnya dapat mengusulkan perubahan dengan menggunakan teknologi informasi, meskipun mayoritas responden adalah 80,4%, tetapi jawabannya sedikit kontradiktif dan 16,8% tidak setuju dengan jawabannya.

Tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa kepemimpinan Milenial adalah kepemimpinan yang dipimpin dari kalangan kaum Milenial atau generasi muda sebagian besar menyatakan setuju yakni sebesar 63,5% dan 21,5% lainnya menyatakan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa para responden berpandangan bahwa yang mampu memimpin mereka adalah dari kaum kalangan mereka yang memiliki karakteristik sama dengan mereka sendiri.

Kondisi demikian dibuktikan oleh pendapat mereka terhadap pernyataan pimpinan milenial saat ini mereka akan senang manakala diberi kesempatan untuk berbicara, berekspresi, dan diakomodasi ide-idenya, yang ditunjukkan oleh jawaban para responden menjawab setuju dan sangat setuju masing-masing dengan prosentase 64,5% dan 35,5% tidak ada yang menjawab selain hal tersebut.

Prosentase jawaban responden terhadap pernyataan mereka haus akan ilmu pengetahuan dan pengembangan dirinya masing dominan menjawab setuju sebesar 54,2% dan menjawab sangat setuju sebesar 27,1%, meskipun ada jawaban lainnya tetapi secara prosentase relative kecil. Berkaitan dengan pernyataan bahwa pemimpin milineal menyukai untuk berbagi pengalaman hidup maupun pengetahuan yang dimiliki pada umumnya atau sebesar 61,7% menjawab setuju dan 29,9% lainnya menjawab sangat setuju, sementara terhadap pernyataan bahwa pemimpin milineal adalah pemimpin yang interaktif yang mau berdialog, berinteraksi dan tanggap dengan masyarakat, membaaur ke dalam masyarakat, terhadap pernyataan ini pada umumnya responden atau 66,4% menyatakan setuju dan 29% lainnya menyatakan sangat setuju.

Analisa Korelasi

Dari hasil olahan data menggunakan spss versi 23 dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel cara berpikir digital, pengamat dan pendengar yang baik, berani mengambil resiko dan pantang menyerah memiliki nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Korelasi antara cara berpikir digital, pengamat dan pendengar yang baik, Berani Mengambil Resiko, dan Pantang Menyerah

Korelasi antara cara berpikir digital dengan pengamat dan pendengar yang baik memiliki nilai korelasi sebesar 0,489 yang artinya kedua variabel memiliki korelasi atau hubungan yang cukup tinggi artinya seseorang yang memiliki mindset dalam melakukan sesuatu didasarkan pada cara berpikir digital, mereka memiliki kemampuan untuk menjadi pengamat dan pendengar yang baik.

Hal ini disebabkan karena untuk dapat berpikir secara digital harus didasari oleh kemampuan untuk dapat mengamati dan menjadi pendengar yang baik, dengan kemampuan ini akan mempertinggi pengetahuan literasi mereka yang sangat dibutuhkan. Pengetahuan yang demikian selain diperoleh dari memperbanyak bacaan yang senantiasa dipelajari tetapi

juga pengetahuan yang diperoleh oleh orang lain melalui pengamatan maupun mendengarkan dalam suatu simposium, seminar, diskusi maupun bincang-bincang santai di sebuah kedai kopi.

Korelasi antara cara berpikir digital dengan berani mengambil resiko memiliki nilai korelasi sebesar 0,460 yang artinya kedua variabel memiliki korelasi atau hubungan yang cukup tinggi artinya orang-orang yang mampu berpikir secara digital berani untuk mengambil resiko hal ini didasari oleh pengetahuan yang diperolehnya melalui banyak referensi yang telah dipelajarinya, sehingga mereka mampu untuk mengestimasi resiko-resiko yang akan terjadi dikemudian hari, minimal mereka mampu meminimalisir timbulnya resiko yang akan ditanggungnya. Keberanian mengambil resiko juga dibandingkan dengan opportunity yang kemungkinan akan diperoleh jika resiko yang kemungkinan terjadi lebih kecil dibandingkan dengan opportunity yang dapat didapat akan membuat seseorang semakin berani untuk mengambil resiko.

Korelasi antara cara berpikir digital dengan pantang menyerah memiliki nilai korelasi sebesar 0,418 yang artinya kedua variabel memiliki korelasi atau hubungan yang cukup tinggi artinya orang-orang yang mampu berpikir secara digital memiliki mental dan kepribadian pantang menyerah, ulet dan selalu berusaha melakukan kreasi, inovasi dan variasi dalam setiap tindakannya.

Hal ini didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya dari banyak literasi yang telah dipelajari tentang cerita-cerita orang-orang sukses yang juga sudah melalui banyak tantangan, hambatan dan rintangan bahwa mereka bisa sukses karena memiliki mental pantang menyerah, literasi yang dimilikinya tersebut menginspirasi untuk memiliki mental pantang menyerah juga.

Tabel 1. Korelasi cara berpikir digital, pengamat dan pendengar yang baik, berani mengambil resiko dan pantang menyerah.

		Correlations			
		Cara Berpikir Digital	Pengamat dan Pendengar yang Baik	Berani Mengambil Resiko	Pantang Menyerah
Cara Berpikir Digital	Pearson Correlation	1	.489**	.460**	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107
Pengamat dan Pendengar yang Baik	Pearson Correlation	.489**	1	.577**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107
Berani Mengambil Resiko	Pearson Correlation	.460**	.577**	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107
Pantang Menyerah	Pearson Correlation	.418**	.580**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Korelasi cara berpikir digital, pengamat dan pendengar yang baik dan berani mengambil resiko dengan variabel variabel pengontrol pantang menyerah.

Korelasi antara cara berpikir digital dengan pengamat dan pendengar yang baik dan variabel berani mengambil resiko dengan memasukkan variabel pantang menyerah sebagai variabel kontrol masing-masing memiliki koefesien korerasi sebesar 0,333 dan 0,273, dimana nilai korelasi ini lebih rendah dibandingkan dengan korelasi sebelum dikontrol yakni nilai korelasinya sebesar 0,489 dan 0,460.

Hal ini menunjukkan bahwa kaum milineal hubungan cara berpikir para milineal dengan kemampuan sebagai pendengar yang baik sedikit mengalami penurunan dengan adanya variabel pengontrol pantang menyerah, dimana pemimpin milenial memiliki sikap berpikir selalu positif, tidak memandang orang lain sebagai musuh atau saingannya, selalu bersikap dan berpikir selalu positif, memiliki semangat yang tinggi dan memiliki komitmen dengan apa yang telah disepakati dan diucapkan, mampu bangun kembali dari rintangan dan jangan putus asa dalam mengejar tujuan, memiliki sikap antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi dan teknologi, memiliki kemampuan untuk bernegosiasi.

Tabel 2. Korelasi cara berpikir digital, pengamat dan pendengar yang baik dan berani mengambil resiko dengan variabel pengontrol pantang menyerah

		Correlations			
Control Variables			Cara Berpikir Digital	Pengamat dan Pendengar yang Baik	Berani Mengambil Resiko
Pantang Menyerah	Cara Berpikir Digital	Correlation	1.000	.333	.273
		Significance (2-tailed)	.	.000	.005
		df	0	104	104
Pengamat dan Pendengar yang Baik	Pengamat dan Pendengar yang Baik	Correlation	.333	1.000	.323
		Significance (2-tailed)	.000	.	.001
		df	104	0	104
Berani Mengambil Resiko	Berani Mengambil Resiko	Correlation	.273	.323	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.001	.
		df	104	104	0

Korelasi, pengamat dan pendengar yang baik, berani mengambil resiko dan pantang menyerah dengan variabel pengontrol cara berpikir digital

Korelasi antara pengamat dan pendengar yang baik dengan variabel berani mengambil resiko dan pantang menyerah dengan memasukan variabel cara berpikir digital sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,454 dan 0,474 lebih rendah dari pada nilai korelasi sebelumnya sebesar 0,460 dan 0,580.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pemikiran lama dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sedikit berkurang oleh variabel kontrol pantang menyerah, yang berarti bahwa pemimpin milenial merupakan pemimpin inovatif, dapat berbagi identitas sebagai orang yang bijaksana. cepat dan langsung, sederhana dan fleksibel serta dengan kemampuan mengubah situasi biasa menjadi situasi luar biasa, selalu didukung oleh kemampuan kreativitas, yaitu menunjukkan hasil kreatif, inovasi berbakat mendorong terciptanya inovasi baru dan mudah. mengubahnya menjadi sesuatu yang penting dan kreatif di setiap proyek dan di setiap lingkungan.

Kemampuan untuk terus berinovasi dan kreatif Pemimpin Milenial juga memiliki pola pikir inventif, artinya pemimpin yang dapat menumbuhkan berbagai terobosan dan dinamika kehidupan revolusioner di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dengan keterampilannya dapat mendukung untuk selalu beradaptasi dan melihat peluang, mudah beradaptasi dan gesit dalam segala perubahan, siap menerima ambiguitas, dapat mendorong organisasi untuk merangkul perubahan melalui teknologi informasi. Hal yang terpenting adalah kemampuan untuk bertransformasi, yaitu mampu mendorong perubahan, meningkatkan kehidupan yang terus berkembang dengan bentuk transformatif yang memiliki nilai kebaruan.

Pemimpin milenial adalah pemimpin yang memiliki keberanian untuk mengambil langkah atau keputusan penting untuk mencapai tujuannya, pemimpin yang berani membedakan diri dari kebiasaan masyarakat, pemimpin yang menyukai tantangan dan tidak menyukai rutinitas, pemimpin yang berubah sebagai revolusioner, merubah situasi yang ada. dan mempelajari nilai-nilai yang berbeda sepanjang memenuhi rencana dan tujuan yang jelas

Tabel 3. Korelasi pengamat dan pendengar yang baik, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah dengan variabel pengontrol cara berpikir digital

Correlations			Pengamat dan Pendengar yang Baik	Berani Mengambil Resiko	Pantang Menyerah
Control Variables	Cara Berpikir Digital	Pengamat dan Pendengar yang Baik			
		Correlation	1.000	.454	.474
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		Df	0	104	104
	Berani Mengambil Resiko	Correlation	.454	1.000	.565
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		Df	104	0	104
	Pantang Menyerah	Correlation	.474	.565	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
Df		104	104	0	

Korelasi berani mengambil resiko, pantang menyerah dan cara berpikir digital dengan variabel pengontrol pengamat dan pendengar yang baik.

Korelasi antara variabel berani mengambil resiko dengan variabel pantang menyerah dan variabel cara berpikir digital dengan memasukkan variabel dengan pengamat dan pendengar yang baik sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,472 dan 0,250. lebih rendah dari pada nilai korelasi sebelumnya sebesar 0,648 dan 0,460, hal ini menunjukkan bahwa hubungan sedikit mengalami penurunan dengan adanya variabel pengontrol pengamat dan pendengar yang baik.

Kepemimpinan milenial diperintah oleh milenial atau generasinya akan lebih disukai ketika mereka memiliki kesempatan untuk berbicara, mengekspresikan dan melengkap ide, haus akan pengetahuan dan pengembangan pribadi, mereka suka berbagi pengalaman dan pengetahuan hidup, pemimpin interaktif yang siap untuk berdialog, berinteraksi dan menerima masyarakat dan berasimilasi dengan masyarakat yaitu dalam memberikan alternatif pemecahan masalah masyarakat, siap menerima kritik dan menjadi bagian dari interaksi sosial antara pemimpin dan rakyat

Tabel 4. Korelasi berani mengambil resiko, pantang menyerah dan cara berpikir digital dengan variabel pengontrol pengamat dan pendengar yang baik

			Correlations		
Control Variables			Berani Mengambil Resiko	Pantang Menyerah	Cara Berpikir Digital
Pengamat dan Pendengar yang Baik	Berani Mengambil Resiko	Correlation	1.000	.472	.250
		Significance (2-tailed)	.	.000	.010
		df	0	104	104
	Pantang Menyerah	Correlation	.472	1.000	.190
		Significance (2-tailed)	.000	.	.052
		df	104	0	104
Cara Berpikir Digital	Correlation	.250	.190	1.000	
	Significance (2-tailed)	.010	.052	.	
	df	104	104	0	

Korelasi pantang menyerah, cara berpikir digital dan pengamat dan pendengar yang baik dengan variabel pengontrol berani mengambil resiko.

Korelasi antara variabel pantang menyerah dengan variabel cara berpikir digital dan variabel pengamat dan pendengar yang baik dengan memasukkan variabel berani mengambil resiko sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,177 dan 0,332 lebih rendah dari pada nilai korelasi sebelumnya sebesar 0,418 dan 0,580. Korelasi antara semua variabel dengan adanya variabel kontrol mengalami penurunan, artinya bahwa korelasi secara

langsung antar variabel memiliki korelasi yang cukup kuat dimana hubungan diantara variabel akan saling mempengaruhi.

Pemimpin yang memiliki karakter pantang menyerah akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin tersebut berpikir, pemimpin yang berpikirnya milineal atau selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi akan senantiasa menyesuaikan diri pada tuntutan jamannya mereka akan melepaskan diri dari kungkungan lingkungan yang berada pada zona nyaman, karakter demikian selalu berusaha untuk mendapatkan terobosan baru yang inovatif dan kreatif serta pantang menyerah sehingga kebijakannya yang telah ditentukan akan senantiasa untuk bisa dilaksanakan dengan pertimbangan utama untuk kebaikan semua pihak, karakter yang demikian juga semakin diperkuat oleh kemampuan dia untuk mendengar dan mengamati terhadap fenomena dan kejadian-kejadian yang ada.

Pemimpin milenial harus memiliki sikap berpikir selalu positif, tidak memandang orang lain sebagai musuh atau saingannya, memiliki sikap berpikir selalu positif, dan tidak menganggap pesaing sebagai musuh, memiliki semangat yang tinggi dan memiliki komitmen dengan apa yang telah disepakati dan diucapkan dan mampu bangun dari keterpurukan dengan cepat dan pantang menyerah dalam mencapai cita-citanya, serta harus memiliki sikap antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi dan teknologi, serta yang tidak kalah pentingnya adalah pemimpin milenial harus memiliki kemampuan untuk bernegosiasi.

Tabel 5. Korelasi pantang menyerah, cara berpikir digital dan pengamat dan pendengar yang baik dengan variabel pengontrol berani mengambil resiko

			Correlations		
Control Variables			Pantang Menyerah	Cara Berpikir Digital	Pengamat dan Pendengar yang Baik
Berani Mengambil Resiko	Pantang Menyerah	Correlation	1.000	.177	.332
		Significance (2-tailed)	.	.069	.001
		Df	0	104	104
	Cara Berpikir Digital	Correlation	.177	1.000	.308
		Significance (2-tailed)	.069	.	.001
		Df	104	0	104
	Pengamat dan Pendengar yang Baik	Correlation	.332	.308	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.001	.
		Df	104	104	0

Simpulan

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Pemimpin Milenium adalah pemimpin yang inovatif, mereka adalah pemimpin yang dapat menjadi pemimpin, mereka adalah pemimpin yang secara cepat dan langsung, mudah dan fleksibel menunjukkan identitas progresif dan memiliki kesamaan pikiran, mereka dapat ditransformasikan menjadi hal-hal yang luar biasa. Ruang Obrolan Umum Ruang Obrolan Umum
- b) Pemimpin kreatif adalah pemimpin yang mendemonstrasikan produk kreatif, mengedepankan kreativitas dengan kualitas terbaik, menciptakan kreasi baru, membuat hal-hal sederhana menjadi bernilai dan memiliki keterampilan kreatif di perusahaan dan dunia.
- c) Pemimpin Milenial adalah pemimpin yang mau menerima ambiguitas dan adaptasi untuk mengidentifikasi peluang untuk berubah dengan cepat dan mudah, dapat memaksa organisasi untuk beradaptasi dengan teknologi informasi
- d) Tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa kepemimpinan Milenial adalah kepemimpinan yang dipimpin dari kalangan kaum Milenial atau generasi muda sebagian besar menyatakan setuju yakni sebesar 63,5% dan 21,5% lainnya sangat setuju, artinya responden berpandangan memiliki kemampuan

Hasil analisis korelasi penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil analisis korelasi kepemimpinan milenial secara bersama-sama memiliki korelasi yang cukup tinggi terhadap cara berpikir digital dengan pengamat dan pendengar yang baik, berani mengambil resiko maupun dengan pantang menyerah, dengan skor nilai 0,489, 0,460, dan 0418;
- b) Hasil analisis korelasi kepemimpinan milenial dengan menggunakan variabel control akan memiliki korelasi yang berbeda yaitu:
 1. Korelasi antara cara berpikir digital dengan pengamat dan pendengar yang baik dan variabel berani mengambil resiko dengan memasukkan variabel pantang menyerah sebagai variabel kontrol masing-masing memiliki koefisien korelasi sebesar 0,333 dan 0,273, dimana nilai korelasi ini lebih rendah dibandingkan dengan korelasi sebelum dikontrol yakni nilai korelasinya sebesar 0,489 dan 0,460
 2. Korelasi antara pengamat dan pendengar yang baik dengan variabel berani

mengambil resiko dan pantang menyerah dengan memasukan variabel cara berpikir digital sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,454 dan 0,474 lebih rendah dari pada nilai korelasi sebelumnya sebesar 0,460 dan 0,580

3. Korelasi antara variabel berani mengambil resiko dengan variabel pantang menyerah dan variabel cara berpikir digital dengan memasukkan variabel dengan pengamat dan pendengar yang baik sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,472 dan 0,250. lebih rendah dari pada nilai korelasi sebelumnya sebesar 0,648 dan 0,460,
4. Korelasi antara variabel pantang menyerah dengan variabel cara berpikir digital dan variabel pengamat dan pendengar yang baik dengan memasukkan variabel berani mengambil resiko sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,177 dan 0,332 lebih rendah dari pada nilai korelasi sebelumnya sebesar 0,418 dan 0,580.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh beberapa hal yang menjadi perhatian dalam rangka mewujudkan calon-calon pemimpin milenial yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa disarankan sebagai berikut:

- a) Memperhatikan karakteristik generasi milenial yang beradaptasi dengan Digital teknologi disarankan agar generasi milenial lebih baik lagi dalam hal pengamat dan pendengar yang baik, hal ini dikarenakan akan mempertinggi pengetahuan literasi mereka yang sangat dibutuhkan. Pengetahuan yang dapat diperoleh melalui memperbanyak bacaan yang senantiasa dipelajari tetapi juga pengetahuan yang diperoleh oleh orang lain melalui pengamatan maupun mendengarkan dalam suatu simposium, seminar, diskusi maupun bincang-bincang santai di sebuah kedai kopi.
- b) Orang-orang yang mampu berpikir secara digital akan berani untuk mengambil resiko, sehingga dalam hal ini disarankan kepada generasi milenial untuk lebih banyak lagi memperoleh pengetahuan melalui banyak referensi yang telah dipelajarinya melalui internet, buku dan referensi lainnya sehingga mereka mampu untuk mengestimasi resiko-resiko yang akan terjadi dikemudian hari, Keberanian mengambil resiko juga dibandingkan dengan opportunity yang kemungkinan akan diperoleh jika resiko yang kemungkinan terjadi lebih kecil dibandingkan dengan opportunity yang dapat didapat akan membuat seseorang semakin berani untuk mengambil resiko.

- c) Berdasarkan hasil penelitian ini orang-orang yang mampu berpikir secara digital memiliki mental dan kepribadian pantang menyerah, ulet dan selalu berusaha melakukan kreasi, inovasi dan variasi dalam setiap tindakannya, sehingga disarankan bagi generasi milenial perlu memperkaya literasi yang telah dipelajari tentang cerita-cerita orang-orang sukses yang juga sudah melalui banyak tantangan, hambatan dan rintangan bahwa mereka bisa sukses karena memiliki mental pantang menyerah, literasi yang dimilikinya tersebut menginspirasi untuk memiliki mental patang menyerah juga.

Referensi

- Riswandha Sukma Pamungkas;” Farida Nurani, 2019, **Kepemimpinan Ideal di Indonesia pada Era Milenial**, penerbit Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang,
- Selvi Diana Meilinda, Yadi Lustiadi, dan Wawan Hernawan, 2019, terbit pada website: **wacanapublik**. stisipoldharmawacana.ac.id, Desember
- Asriandi, Kattya Nusantari Putri, 2020, **Kompetensi Generasi Z dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Makasar)**, Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Makassar, SEIKO: Journal of Management & Business, Vol 3, No 3 (2020): Desember
- Hasril Atieq Pohan, 2019, **Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI), Vol. 3, No 2.
- Agus, A. A. 2016, **Relevansi Pancasila sebagai ideologi terbuka di era reformasi**, Jurnal Office, 2(2), 229-238.
- Ainur, S. M. I. D. W. R, 2017, **the Influences of Leadership Styles, Organizational Communication, and Job Satisfaction Toward Employees, Job Performance in Doing Construction Jobs: a Study on Three Construction Companies in Jakarta**.
- Ambarwati, A., & Raharjo, S T, 2018, **Prinsip Kepemimpinan Character of ALeader pada Era Generasi Milenial**. PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2(2), 114-127
- Basit, A., & Sebastian, V, 2017, **Impact of Leadership Style on Employee Performance (a case Study on a Private Organization in Malaysia**, 5(2), 112-130.

Darmawan, H. A. W, 2018, **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan**, Divisi Marketing Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Mustomi, D., & Reptiningsih, E, 2020, **Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millenial**, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(1), 189-199.

Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A, 2017, **Pengembangan perangkat pembelajaran IPA bervisi sets dengan metode outdoor learning untuk menanamkan nilai karakter bangsa**, Journal of Primary Education, 6(1), 8-20.

Ade Onny Siagian, dkk; 2020, CV. Insan Cendekia Mandiri, Leadership di Era Digital

Biro Pusat Statistik Nomor 07/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021, <http://www.bps.go.id>

Aisyah Putri Budiati, 2019, Pengamat politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang dikutip dari BBC News Indonesia tanggal 22 Oktober